

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan manifestasi dari pranata sosial yang memberikan kontribusi besar bagi pola pikir maupun tuntunan berpijak dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya pandai secara keilmuan, tetapi juga memiliki budi pekerti dan perilaku yang baik. Pendidikan juga diartikan sebagai pondasi yang menyokong berdiri tegaknya moral suatu bangsa.¹

Dunia pendidikan, khususnya pendidikan Indonesia semakin berkembang dengan pesatnya. Pembaharuan dalam bidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, buku paket, sarana dan prasarana yang menunjang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terus didorong dengan subsidi-subsidi dari pemerintah pusat. Namun yang sangat mengkhawatirkan adalah perbaikan media dan sarana prasarana pendidikan ini tidak diiringi dengan perubahan yang positif dari perilaku dan moral bangsa sehingga timbul kemerosotan moral yang ditandai dengan tawuran antar pelajar, penyalahgunaan teknologi, korupsi dan lain-lain. Pembahasan mengenai pendidikan tidak terlepas dari adanya pembentukan karakter.²

¹ Prof. Dr. Muchlas Saamani dan Drs. Hariyanto, M.S, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 3, hlm. 3.

² *Ibid.*, hlm. 4

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.³

Karakter merupakan hal yang esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Karakter suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut dimata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam berbangsa dan bernegara. Karakter diibaratkan suatu pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain. Apabila suatu bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain.⁴

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaanya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir,

³ Syamsul Kurniawan, M.S.I, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Cet. 3, hlm.28.

⁴ Dr. Zubaedi, M.Ag., M.pd, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 13.

kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Pendidikan memberi dampak yang lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia.⁵

Pengamalan ajaran agama dengan segala nilai-nilai luhur yang dikandungnya, nantinya akan mempengaruhi siswa dalam membentuk sebuah sikap dan karakter yang luhur. Melalui akhlak yang baik akan memberikan efek yang baik pula dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁶ Pengamalan ajaran Islam dalam hal ini dapat dilakukan dengan mensosialisasikan shalat dhuha berjamaah di lingkungan sekolah. Melalui salah satu kegiatan keagamaan tersebut di lingkungan sekolah diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter dalam jiwa siswa sehingga dapat membentuk karakter dan kepribadian luhur sesuai dengan ajaran agama. Serta dapat memberikan dorongan atau motivasi sebagai langkah awal untuk membentuk dan memperbaiki karakter siswa di Indonesia.⁷

Nilai-nilai yang terkenal dan melekat yang merupakan sifat wajib atau karakter yang luarbiasa tercermin pada Rasulullah SAW yaitu *sidik*, *amanah*, *tablig* dan *fatonah*. Dapat dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan keseluruhan, karena Rasulullah SAW juga terkenal dengan karakter kesabaran, ketangguhan, dan berbagai karakter lainnya.⁸

Dewasa ini karakter peserta didik semakin menurun, maka perlu adanya pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah agar dapat membentuk karakter peserta didik untuk menjadi semakin baik. Disekolah

⁵ *Ibid.*, hlm. 14.

⁶ *Ibid.*,

⁷ *Ibid.*

⁸ Drs. Darma Kusuma, M.Pd, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 4, hlm. 11.

perlu adanya bimbingan dari para pendidik untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dan dirumah orang tua juga tidak kalah penting dalam membentuk karakter anak. Faktor lingkungan juga harus dibatasi karena pergaulan di masa sekarang semakin bebas. Jadi peran pendidik disekolah dan orang tua dirumah itu sangat membantu dalam pembentukan karakter anak.⁹

Mengenai masalah perilaku siswa yang melakukan kenakalan memang wajar tetapi kalau kenakalannya melebihi batas, maka bukan dikatakan suatu hal yang sepele lagi seperti *bulllying* yang kerap terjadi dilingkungan sekolah. Proses pendidikan selama ini ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Banyak lulusan sekolah yang pandai menjawab soal dan berotak cerdas, tapi perilakunya tidak terpuji dan tidak peduli dengan orang lain. Inilah mengapa tindakan pembangun karakter sangat penting dan dibutuhkan sesegera mungkin.¹⁰

Dikarenakan pentingnya karakter maka pendidik dan pihak sekolah harus pandai-pandai mencari peluang untuk melindungi peserta didiknya, seperti dengan memadukan kegiatan ibadah sebagai pendorong dan pembentuk karakter siswa, dengan ini diharapkan dapat membangun hubungan dengan seluruh kelas dan menggunakannya sebagai sebuah

⁹ Hadrus Zaman, M.Pd.I, "*Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta*", Jurnal IAIN Salatiga, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016).

¹⁰ *Ibid.*

kesempatan untuk memberi pembinaan karakter diluar jam pelajaran melalui ibadah sehari-hari.¹¹

Dalam ibadah shalat sehari-hari dijadikan tempat untuk menampung dari suatu mekanisme yang bisa menambah energi yang tinggi, selain itu juga sebagai ritual untuk menyeimbangkan dan menelaraskan pikiran, pelaksanaan shalat juga merupakan suatu mekanisme yang bisa menambah energy baru yang terakumulasi sehingga menjadi suatu kumpulan dorongan-dorongan untuk segera berkarya (beribadah) dan mengaplikasikan pemikirannya kedalam alam realita.¹²

MTs Roudlotul Mubtadiin Balekambang merupakan sekolah yang mempunyai program pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pada pukul 06.30 sebelum berangkat sekolah yang dilaksanakan secara serentak di masjid pondok pesantren putri mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Proses pelaksanaan shalat dhuha berjamaah terbagi menjadi tiga tahapan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Program tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa serta mendidik siswa agar terbiasa melaksanakan shalat sunnah.

Berdasarkan deskripsi di atas adalah bahwa sebagai salah satu usaha membentuk karakter siswa melalui program shalat dhuha berjamaah agar tertanam nilai-nilai karakter pada siswa, Oleh karena itu penelitian ini dianggap penting dilakukan guna mengetahui nilai-nilai karakter yang dapat

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

di tanamkan dari kegiatan Shalat dhuha berjamaah di MTs Roudlotul Muftadiin Balekambang.

Berangkat dari latar belakang inilah, penulis tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa yang kemudian penulis beri judul **“Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII F di MTs Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menguraikan istilah-istilah atau pengertian sebagai berikut:

1. Shalat Dhuha

Dhuha berarti waktu naiknya matahari di siang hari, sehingga shalat dhuha adalah shalat yang dilakukan pada saat naiknya matahari disiang hari.¹³ Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari naik kira-kira sepenggalah sampai matahari agak tinggi dan agak panas (kira-kira pukul 07.00 - 11.00). jumlah rekaatnya boleh dua rekaat, empat rekaat, enam rekaat dan paling banyak dua belas rekaat.¹⁴

¹³ Prof. Dr. Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Prof. Dr. Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : PT Kalola Printing, 2015), hlm 332.

¹⁴ Drs. Abdul Kadir Nuhyanan, dkk. *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 71.

2. Berjamaah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jamaah berasal dari kata jemaah yang artinya kumpulan atau rombongan orang yang beribadah, orang banyak, bersama-sama. Sedangkan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah bersama-sama dalam melakukan shalat.¹⁵

3. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lainnya. Karakter juga diartikan watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.¹⁶

Dari beberapa uraian penegasan istilah diatas, maka dapat dirumuskan bahwa maksud dalam skripsi ini adalah pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa agar siswa memiliki nilai-nilai karakter.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari judul dan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Adapun rumusannya sebagai berikut :

¹⁵ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2008), Cet. 4, hlm. 561.

¹⁶ M. Mahbubi, *Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hal 39.

1. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha berjamaah siswa kelas VIII F di MTs Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Apa saja nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII F di MTs Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Kelas VIII F di MTs Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat dhuha berjamaah siswa kelas VIII F di MTs Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII F di MTs Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah kelas VIII F di MTs Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca lainya tentang peran pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa.
 - b. Dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan ide-ide ilmiah yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik, sebagai pengetahuan yang memperluas wawasan tentang peran pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa.
 - b. Bagi peserta didik, sebagai pengetahuan untuk mengaplikasikan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter.
 - c. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca lainnya tentang peran pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memberikan gambaran tentang kajian yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini. Adapun kajian tersebut antara lain:

1. Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Dalam buku ini menjelaskan pengertian pendidikan karakter, atribut karakter dalam islam yaitu keutamaan akhlak, sifat wajib dan karakter Rasulullah, serta strategi dan metode dalam pembentukan karakter diantaranya komunikasi yang baik, menunjukkan keteladanan, mendidik anak dengan kebiasaan.¹⁷
2. Mohamad Mustari dalam bukunya yang berjudul *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Buku ini menjelaskan nilai-nilai karakter yaitu Religius, Jujur, Bertanggung Jawab, Disiplin, Percaya Diri, Mandiri, Santun, Demokratis, Bergaya Hidup Sehat, Kerja Keras, Cinta Ilmu, Suka Menolong, Tangguh.¹⁸
3. Agus Sudarsono, dkk. dalam Jurnal Jipsindo Fakultas Ilmu Sosial UNY berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Klaten dan MTs Wahid Hasim Yogyakarta*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah, ustadz, guru mempunyai persepsi yang memadai tentang pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter di MTs Wahid Hasim mengacu pada nilai-nilai religius dengan

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Cet. 1.

¹⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), Cet. 1.

mengintegrasikan nilai dalam seluruh aktifitas santri baik di dalam pembelajaran, ekstra, kegiatan belajar, mengaji, dll.¹⁹

4. Hasnan Syarief dalam Jurnal EduTech Universitas Ibn Khaldun Bogor berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan siswa sudah mengimplementasikan pendidikan karakter sesuai draf yang ditentukan perguruan islam An-Nizam medan. Dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter siswa, nilai-nilai karakter diperoleh dengan pendekatan pendidikan karakter yang beragam, yang di padukan pada berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstra kulikuler.²⁰

5. Yuni Lestari dalam skripsi yang berjudul *Pembentukan Karakter Religius dalam Kegiatan Shalat Dhuha dan Zuhur Berjamaah di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Tahun Ajaran 2016-2017*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan shalat dhuha dilaksanakan pada jam Sembilan, dilaksanakan secara berjamaah, diikuti oleh guru dan siswa kelas III, IV, V, dan VI. Kegiatan shalat dhuha di imami oleh siswa , sedangkan shalat zuhur diimami oleh guru.

SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta sudah memiliki karakter

¹⁹ Agus Sudarsono, dkk., “*Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Klaten dan MTs Wahid Hasim Yogyakarta*”, Jurnal Jipsindo Fakultas Ilmu Sosial UNY, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

²⁰ Hasnan Syarif, “*Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan*”. Jurnal EduTech Universitas Ibn Khaldun Bogor, (Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2017)

Religius seperti: patuh menjalankan shalat, saling menolong, berbuat baik, toleransi, rasa syukur dan taat.²¹

6. Setyo Purwo Kamuning dalam skripsi yang berjudul *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan dalam 14 bentuk kegiatan. Hal tersebut terbentuk melalui metode-metode yang diterapkan pada setiap kegiatan, penanaman karakter religius ini melalui kegiatan keagamaan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dapan dikatakan berhasil karena peserta didik sudah menunjukkan nilai religius sebagaimana yang dikatakan fathurrohman adalah nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan serta nilai amanah. Beberapa masalah yang menghambat penanaman karakter religius adalah konflik yang muncul antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa lain, tetapi hal tersebut bisa diselesaikan oleh guru dengan penuh kesabaran.²²

Berdasarkan beberapa kajian peneliti terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan peneliti sebelumnya. Perbedaannya skripsi peneliti lebih memfokuskan pada

²¹ Yuni Lestari, "Pembentukan Karakter Religius dalam Kegiatan Shalat Dhuha dan Zuhur Berjamaah di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Tahun Ajaran 2016-2017", Skripsi sarjana Universitas Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta, (Surakarta: Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta, 2017)

²² Setyo Purwo Kamuning, "Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto" Skripsi Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

kegiatan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MTs Roudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara, sehingga berbeda dengan penelitian terdahulu. Dengan perbedaan tempat dan subjek penelitian maka hasil penelitiannya pun akan berbeda pula.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian guna memperoleh hasil yang maksimal dan obyektif. Adapun penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dapat diartikan sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.²⁴

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

²³ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2015), cet. 21, hlm.3.

²⁴ Prof. Dr.Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Cet. 36, hlm.26

bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵

2. Subjek Penelitian ini adalah :
 - a. Kepala Sekolah MTs Roudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara tahun 2018/2019 sebagai orang yang memberikan otoritas dalam pelaksanaan pembentukan karakter .
 - b. Pendidik di MTs Roudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai pengkoordinir dan member teladan bagi siswa.
 - c. Peserta didik kelas VIII F sebagai siswa di MTs Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

3. Fokus Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan diatas bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka penelitian akan difokuskan pada :

- a. pelaksanaan shalat dhuha berjamaah siswa kelas VIII F di MTs Roudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara tahun 2018/2019.
- b. Nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah siswa kelas VIII F di MTs Roudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara tahun 2018/2019.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 6.

- c. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah kelas VIII F di MTs Roudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara tahun 2018/2019.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan dan pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui objek sasaran dan untuk memperoleh data dalam upaya mengumpulkan data dalam penelitian.²⁶

Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pelaksanaan shalat dhuha berjamaah siswa kelas VIII F di MTs Roudlotul Mubtadiin Balekambang.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan atau Tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung dalam suatu teknik pengumpulan data.²⁷

Wawancara disini digunakan untuk memperoleh data melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada sumber data yaitu pendidik. Dengan adanya wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat

²⁶ Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A., dan Prof. Dr. Aan Komariah, M.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet.7, hlm. 105.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 130

dhuha berjamaah siswa kelas VIII F di MTs Roudlotul Muhtadiin Balekambang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.²⁸

Dokumentasi disini adalah dokumen-dokumen yang diperoleh dari MTs Roudlotul Muhtadiin Balekambang baik berupa gambar atau dokumen tertulis yang diperoleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya yang berguna sebagai data pendukung dalam penelitian, dan bahan tersebut juga bisa dijadikan bahan bukti bahwa penulis telah melaksanakan penelitian di MTs Roudlotul Muhtadiin Balekambang.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam mengukur keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²⁹

²⁸ *Ibid.*, hlm. 148.

²⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 330.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berupa data kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa salah satu analisis dalam penelitian kualitatif adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut³⁰ :

- a. Reduksi Data (*Reduction*) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³¹
- b. Penyajian Data (*Data Display*) adalah teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti table, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bangun, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Adapun fungsi *display* data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³²
- c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*) adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap

³⁰ *Ibid.*, hlm. 338.

³¹ *Ibid.*, hlm. 338.

³² Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A., dan Prof. Dr. Aan Komariah, M.Pd., *Op.Cit.*, hlm. 219.

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³³

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi mencakup tiga bagian, antara lain sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, halaman abstrak, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar.

2. Bagian Isi, terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari, latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

³³ Prof. Dr. Sugiono, *Op.Cit.*, hlm.345.

kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini di bahas tentang : Shalat Dhuha yang meliputi (Pengertian Shalat Dhuha, Hukum dan Tata Cara shalat dhuha, Hikmah Shalat Dhuha)

dan karakter yang meliputi (Pengertian Karakter, Metode Pembentukan Karakter, Nilai-nilai Karakter, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter)

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang : Profil MTs Roudlotul Muhtadiin Balekambang meliputi (Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan, Sarana dan Prasarana) dan Data Penelitian meliputi (Data Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah siswa kelas VIII F di MTs Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara tahun 2018/2019, data faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah siswa kelas VIII F di MTs Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara tahun 2018/2019)

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang : Analisis pelaksanaan shalat dhuha berjamaah siswa kelas VIII F di MTs Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara tahun 2018/2019, Analisis nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII F di MTs Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara tahun 2018/2019, Analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah siswa kelas VIII F di MTs Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara tahun 2018/2019)

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis mencoba memberikan Simpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.